

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, maka peneliti melaksanakan analisis data sesuai dengan teknik yang peneliti gunakan. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian berjudul strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV dan menetapkan fokus penelitian yaitu: strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV, Faktor pendukung dan penghambat guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV, dan evaluasi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

Jenis kesulitan yang terdapat pada siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tersebut dalam hal memahami materi, serta mempraktekkan hukum bacaan idgham bighunnah, idgham

bilaghunnah dan iqlab. Kesulitan ini terjadi diantaranya, disebabkan oleh kurang mempunyai siswa dalam menangkap materi, tingkat kecerdasan siswa kurang, kurangnya konsentrasi, kurang aktif dalam belajar, kurang motivasi, dan penyebab tersebut biasanya membuat siswa jadi pasif.

Dari kesulitan yang dialami siswa pasti ada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar itu sendiri. Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan otak tertentu, tetapi kesulitan dalam menyalurkan berbagai informasi yang datang dari berbagai bagian otak secara bersamaan. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa dalam mata pelajaran Al-Qur`an Hadits pada pemahaman hukum bacaan tajwid. Faktor penyebabnya dari kesulitan itu sendiri yaitu kurang sungguh-sungguh dan banyak bermain sendiri tanpa memperhatikan guru yang ada di depan kelas. selain itu juga disebabkan oleh keluarga yang kurang memotivasi dirinya untuk belajar, karena orang tua yang acuh terhadap anaknya. Dari penelitian yang peneliti temukan mengenai kesulitan belajar siswa, peneliti menentukan fokus penelitian yaitu :

A. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits Kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar...*, hal. 126.

Dengan demikian, guru sebagai sumber belajar penentu metode belajar dan juga penilai kemajuan belajar, guru sebagai pendorong para peserta didik untuk belajar lebih aktif agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Untuk itu, guru Al-Qur'an Hadits MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung memberikan kiat-kiat belajar, tetapi mengaplikasikan dalam proses pembelajaran. adapun beberapa bentuk strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya:

a. Penguasaan materi

Adanya usaha guru yang sungguh-sungguh, pada saat menjelaskan guru tidak membuka buku panduan atau LKS. Ini dilihat bahwasanya guru sudah menguasai materi yang saat itu disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi seperti ini, membuat peserta didik menjadi lebih perhatian dan tidak ragu terhadap guru dalam menerima materi. Guru harus banyak informasi atau wawasan sehingga peserta didik lebih takin ke dalam ilmu guru. Menurut Ahmadi kesulitan belajar peserta didik dapat juga dengan cara penyajian belajar yang kurang baik. Dalam hal ini misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran. Sehingga dalam menerangkannya

pada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak. Begitu pula metode dan sikap yang kurang baik dapat membosankan anak.²

b. Pemilihan metode yang tepat

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat diharapkan pesan yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik dengan mudah. Guru menggunakan metode ceramah, kooperatif atau kelompok, dengan metode ini peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam metode kooperatif guru harus menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Pada materi pembelajaran Al-Qur`an hadits materi hukum baca, siswa diajak bermain kartu, kuis. Selain itu guru menggunakan metode tanya jawab, hal ini membuat siswa dapat mengasah otak dan bisa memotivasi siswa jika temannya bisa menjawab pertanyaan dari guru apa lagi guru biasanya tidak hanya memberikan pertanyaan saja namun guru juga memberikan reword kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan.

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*...hal 290-291.

digunakan dan diprogram untuk pendidikan , maka merupakan media pembelajaran.³

Serta metode drill dengan melatih peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami hukum bacaan tajwid. Pelaksanaan metode *drill*, langkah awalnya yaitu pada penekanan ketepatan, selanjutnya pada kecepatan dan pada akhirnya siswa mampu mengucapkan kalimat al-Qur'an dengan tepat. Pelaksanaan metode *drill* harus singkat, tetapi harus sering dilakukan. Dengan begitu siswa akan memperoleh materi yang sedikit tapi melekat dan tidak membosankan. Pelaksanaan *drill* harus menarik dan menggembirakan, serta dilaksanakan dengan berbagai variasi. Semisal didramatisasikan sehingga memotivasi siswa berkreaitivitas. Proses *drill* harus disesuaikan dengan perbedaan individual siswa.

Dari paparan di atas peneliti temukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah penguasaan materi dari guru, penggunaan metode yang tepat yaitu strategi ekspositori dengan menggunakan metode ceramah, metode kooperatif, metode permainan dan pemberian reword, serta menggunakan metode drill. Strategi lain yang digunakan yaitu mendisiplinkan siswa serta pemberian motivasi.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 204.

c. Mendisiplinkan siswa

Disiplin yaitu melatih hati dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Strategi mendisiplinkan siswa disini maksudnya, guru dengan peserta didik membuat aturan bersama pada saat pembelajaran berlangsung. Usaha tersebut dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lainnya. Strategi lain pada saat pemberian tugas, biasanya guru memberikan tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah, pada saat pertemuan selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengoreksi bersama.

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yaitu disiplin mencakup setiap macam hubungan yang ditujukan untuk membantu siswa agar dia dapat memahamu dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan dengan lingkungannya.⁴

d. Memberi motivasi

Motivasi yang digunakan disini yaitu motivasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti selalu mengingatkan anak untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Menurut A.W Bernard dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal.5.

perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Sedangkan motivasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁶

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa faktor yang mendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1. Adanya minat belajar dari siswa

Belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat, minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena

⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319.

⁶ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.141.

sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasa bermakna bagi dirinya.⁷

Mereka akan senang belajar dan tidak akan mengalami kesulitan belajar apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalaminya lebih tekun. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran dan kemungkinan kesulitan belajar sangatlah minim. Adanya minat menentukan sukses tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya minat siswa dapat meningkatkan semangat dan membawa rasa senang siswa pada suatu mata pelajaran.

2. Teman sekelas

Tidak semua siswa mampu secara cepat memahami materi dan pernyataan serta pertanyaan yang ada pada buku. Dari hal itu teman mampu membantu anak tersebut dengan memecahkan masalah bersama.

3. Tingkat Kecerdasan yang Tinggi

Intelegensi menunjukkan kepada bagaimana cara individu bertinglah laku, cara individu bertindak yaitu cepat atau lambat nya individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapi.⁸

⁷ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hal.173.

⁸ Usman Efendi Dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi...*,hal.85.

Peserta didik yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalannya yang dihadapi. Karena semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula. Dengan demikian, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan diatas rata-rata akan lebih mudah berhasil dalam kegiatan belajar, dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam belajarnya.

4. Adanya Ekstra

Adanya kegiatan ekstra di luar jam pelajaran merupakan salah satu bentuk faktor pendukung pembelajaran bagi siswa. Begitu pula di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulongagung, untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca dan menulis Al-Qur'an serta untuk menumbuhkan semangat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits, maka diadakan pembiasaan atau ekstra, seperti tahfids.

Faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1. Kurang adanya kesadaran dari siswa

Kesadaran dari setiap individu mempengaruhi faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar terlebih dalam hal mempelajari Al-Qur'an Hadits, dalam hal membaca Al-Qur'an diperlukan kesadaran yang tumbuh dalam setiap individu karena menyangkut masalah keyakinan. Inilah yang menjadi salah satu

penghambat guru Al-Qur'an Hadits di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung dalam strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ada beberapa siswa yang kurang sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an Hadits, terlebih dalam hal membaca, menulis serta menghafal ayat, sehingga mereka mengabaikannya.

2. Waktu sekolah dan jam pelajaran

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, terlebih pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. sering kali pelajaran tersebut ditempatkan di jam-jam siang, dimana jam-jam siang tersebut sangat rentan dengan suasana yang melelahkan sehingga siswa merasa mengantuk, malas dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, siswa akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar siswa.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori dari Zainal Aqib bahwa jam-jam pelajaran yang kurang baik, misalnya sekolah yang masuk siang hari dimana udara yang sangat panas mempunyai pengaruh melelahkan.⁹

3. Tingkat Kecerdasan Sebagian Anak yang di Bawah Standart

⁹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pem...*, hal. 66.

Karakter anak yang memerlukan waktu lama dalam melakukan hal yang diberikan guru seperti mengerjakan tugas, atau berpikir cepat. Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan siswa seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori Muhamad Irham bahwa Masalah lambat belajar merupakan jenis permasalahan belajar yang disebabkan siswa sangat lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan siswa lain dengan tingkat potensi intelektual yang sama. Hal ini berdampak pada bentuk-bentuk keterlambatan lainnya, yaitu mengerjakan tugas-tugas, keterlambatan mengerjakan tugas-tugas, keterlambatan mengajar materi dan sebagainya.¹⁰

4. Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Karena dalam mendidik anak-anak mereka, hubungan atau kasih sayang yang diberikan oleh orang tua satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Hal diatas sesuai dengan teori ahli bahwa Keadaan ekonomi keluarga digolongkan atas keadaan yang kurang mampu (kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh

¹⁰ Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 256.

orang tua dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik) dan keadaan ekonomi yang berlebihan pun juga dapat mempengaruhi belajarnya.¹¹

Lingkungan juga salah satu faktor penghambat, biasanya meskipun anak tersebut lebih menginginkan hal-hal yang baru, tanpa pengawasan dari orang tua anak tidak terkontrol apalagi teman di rumah atau orang di sekitaran lingkungannya tidak baik. Dengan hal ini terkait dengan teori bahwa Teman bergaul, bila seorang anak salah dalam memilih teman bergaul, maka ia akan malas belajar. Kewajiban orang tua mengawasi mereka dan mencegahnya agar mengurangi pergaulan mereka.¹²

Dari paparan di atas yang peneliti temukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung yaitu faktor pendukung guru diantaranya: adanya minat belajar dari siswa, teman sekelas, tingkat kecerdasan yang tinggi, dan adanya ekstra. Sedangkan faktor penghambat guru yaitu kurang adanya kesadaran dari siswa, waktu sekolah dan jam pelajaran, tingkat kecerdasan sebagian anak di bawah standart, lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

C. Evaluasi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi...*, hal. 237.

¹² M. Dalyono, *Psikologi...*, hal. 290-291.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan yaitu evaluasi. Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Oleh karena itu, penentuan evaluasi sangat tergantung pada jenis evaluasi yang digunakan.¹³

Evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Tarbiyatussibyan adalah evaluasi bentuk tulisan dan lisan. Bentuk tulisan biasa digunakan oleh guru pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester. Evaluasi bentuk tulisan ini diantaranya memuat soal-soal pilihan ganda dan uraian bebas. Sedangkan tes lisan digunakan agar siswa mengerti dan menghafal hadits, surat-surat serta memahami kandungannya.

Hal tersebut didukung oleh teori dari Zainal Arifin bahwa evaluasi/ tes dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes tertulis atau sering disebut *paper and pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objektive*).¹⁴

Selain guru memberikan evaluasi dalam bentuk tulis maupun lisan guru juga mengadakan perbaikan pada anak yang nilainya dibawah rata-rata. Perbaikan tersebut bisa berupa tes tulis maupun

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 13.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 13.

lisan, tes tulis yang diberikan harus sesuai kisi-kisi SK KD mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. sedangkan test lisan yaitu berupa pertanyaan langsung yang diberikan oleh guru. Menurut Wasty Soemanto melaksanakan bantuan berupa remedial teaching pada bidang studi tertentu yang dilaksanakan oleh guru bidang studi dan dibantu oleh guru bimbingan dan pihak lain yang dianggap dapat menciptakan suasana peserta didik dengan semangat belajar.¹⁵

Dari paparan diatas maka peneliti temukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits yaitu evaluasi dalam bentuk tes tulis dan tes lisan. Selain itu apabila siswa nilainya kurang dari KKM maka guru memberikan remedial/ perbaikan.

¹⁵ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 115.